

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. Pendidikan bukan hanya sekedar proses untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membekali peserta didik dengan membentuk budi pekerti yang luhur. Melalui pendidikan peserta didik diharapkan memiliki mental yang kuat dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mengembangkan keterampilan yang di miliki. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut pembelajaran dimulai dari jenjang sekolah dasar, yang dimana peserta didik akan membiasakan diri dalam memahami konsep ilmu pengetahuan.

Pendidikan berbahasa merupakan salah satu pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik di mulai dari jenjang sekolah dasar. Selain itu di jenjang sekolah dasar peserta didik juga akan diajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Sebab bahasa mengajarkan kepada kita agar dapat memahami suatu perasaan dan maksud yang disampaikan oleh orang lain. Bahasa juga melatih kepekaan peserta didik terhadap lingkungan disekitar mereka.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan yang diajarkan tersebut meliputi empat jenis keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh Tarigan (Ayu, 2014: 2) bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Proses mempelajari dari ke empat keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik salah satunya adalah menulis. Setiap sekolah pasti akan mengajarkan kegiatan menulis dalam proses pembelajaran terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Karena menulis merupakan kegiatan yang bukan hanya menuliskan kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan mengembangkan dan menuangkan ide, gagasan, perasaan yang terbentuk dalam suatu tulisan yang tertata dan teratur.

Keterampilan menulis juga diajarkan di SD Muhammadiyah 2, salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi yang materinya terdapat pada kelas II dengan Kompetensi Inti (KI) “Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru, pada KD “Melantunkan dan menyajikan teks lirik puisi tentang alam semesta dan penampakannya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian”.

Melalui kegiatan berlatih menulis puisi yang diajarkan, diharapkan kreatifitas peserta didik meningkat dalam menciptakan ide dan gagasan yang beraneka ragam. Seperti pendapat yang ungkapkan oleh Hudson (Aminudin, 2011: 134), puisi merupakan salah satu cabang sastra yang media penyampaiannya menggunakan kata-kata dalam menciptakan imajinasi dan ilusi. Selain dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis, peserta didik juga akan dilatih untuk dapat memiliki imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung terdapat permasalahan yang dialami oleh peserta didik, yaitu kesulitan dalam menulis puisi yang berakibat nilai yang dihasilkan tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70, dengan presentase rata-rata yang mendapat nilai  $\leq 70$  sebanyak 8 anak, sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebanyak 17 anak. Berdasarkan hasil observasi tidak semua peserta didik mampu menunjukkan keterampilan menulisnya. Bahkan saat kegiatan menulis puisi dilaksanakan sering menjadi hal yang kurang diminati dan direspon baik oleh peserta didik. Pada umumnya yang dihadapi oleh peserta didik adalah menemukan kalimat pertama untuk memulai atau mengawali sebuah kalimat.

Hal lain yang ditemukan dalam observasi yang telah dilakukan, terdapat permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran menulis puisi di kelas II Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Balongpanggung. Ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, peserta didik hanya menerima materi menulis puisi yang terdapat di buku, dalam proses pembelajaran peserta didik tidak mendapatkan media

yang bisa membantu dalam meningkatkan kreatifitasnya. Melihat hal tersebut, pembelajaran yang dilakukan sangat kurang tepat, karena tidak adanya aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Ketika peneliti memberikan tugas pada peserta didik untuk menulis puisi dengan bahasanya sendiri, beberapa peserta didik terlihat kesulitan dalam membuat puisi dengan bahasanya sendiri.

Melihat kondisi yang dialami, peneliti menerapkan suatu model dalam memperbaiki pembelajaran yaitu dengan model CTL (*Contextual Teaching Learning*). Menurut pendapat Nurhadi (Rusman, 2012: 189) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dengan cara menerapkan materi yang diajarkan, menyesuaikan dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Model kontekstual merupakan proses pembelajaran yang cara penerapannya dikaitkan dengan kehidupan disekitar, agar peserta didik kreatif dalam menyelesaikan tugas membuat puisi dengan menyesuaikan keadaan yang ada di sekitar. Pemilihan model kontekstual tersebut, dilakukan karena dengan melihat kondisi peserta didik, dalam menulis puisi belum sesuai dengan yang diharapkan. Karena dengan model kontekstual peserta didik secara langsung akan melihat objek yang ada disekitar mereka. Penerapan model kontekstual diharapkan bisa memudahkan peserta didik, dalam menciptakan imajinasi dan merangkai kata-kata yang akan dituangkan dalam puisi.

Berdasarkan uraian tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam penarikan judul penelitian tindakan kelas dengan judul “ *Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung*”, dengan harapan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai bahan dalam penelitian seperti berikut:

1. Peserta didik hanya menerima materi menulis puisi yang terdapat di buku.

2. Peserta didik merasakan kebingungan ketika menulis puisi bebas dengan bahasanya sendiri dikarenakan terbatasnya ide, imajinasi dan kreativitas.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penerapan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas II SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung.

### **D. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui penerapan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas II SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung.

### **E. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi.

2. Bagi sekolah

Penelitian tersebut sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada pembelajaran puisi.

3. Bagi guru

Selain bagi peserta didik dan sekolah, penelitian ini diharapkan bisa memberikan jalan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis puisi.

### **F. Definisi Istilah**

1. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik melihat makna yang

didalam materi akademik yang telah mereka pelajari cara menghubungkan mata pelajaran akadmeik dengan kehidupan yang sehari- hari, yaitu kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.

2. Keterampilan menulis puisi bebas adalah kesanggupan peserta didik dalam menyelesaikan tugas untuk menuangkan ekspresi dan daya imajinasinya kedalam tulisan yang berbentuk puisi yang tidak terikat oleh syarat- syarat yang ditentukan.

### **G. Batasan Penelitian**

Penelitian ini tertuju untuk keterampilan menulis puisi bebas, peserta didik pada kelas II SD Muhammadiyah 2 Balongpanggung, yang materinya terdapat di semester genap tahun ajaran 2018-2019.